

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pariwisata berkaitan dengan kegiatan berpergian baik individu ataupun kelompok menuju suatu daerah lain dengan dorongan kepergiannya berupa politik, agama, ekonomi, social, kesehatan, menambah pengalaman ataupun untuk belajar. Sektor pariwisata merupakan bagian penting bagi Indonesia seperti kekayaan alam dan budaya menjadi komponen utama dalam pariwisata di Indonesia. Alam Indonesia mempunyai kombinasi iklim tropis dengan 17.508 pulau yang 6.000 di antaranya tak berpenghuni, serta mengantongi garis pantai terpanjang ketiga di dunia setelah Kanada dan Uni Eropa.

Pariwisata menjadi sektor strategis dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan karena dapat menyumbangkan pemasukan besar bagi negara. Kegiatan wisata memiliki manfaat seperti dapat membantu perekonomian suatu wilayah karena kegiatan wisata bisa berkembang menjadi kegiatan industri yang bakal meningkatkan perekonomian lokasi tersebut. Adapun manfaat lain dari kegiatan wisata yaitu penyerapan sumber daya manusia sebagai tenaga kerja dan berkembangnya sarana penunjang pariwisata seperti transportasi, penginapan, rumah makan, jasa dan lain-lain. Kedudukan sektor pariwisata menjadi sederet dengan sektor lainnya dalam usaha menambah devisa negara, maka kepariwisataan dapat dikatakan sektor industri pariwisata (Sinaga, 2016).

Salah satu daya tarik dalam berwisata adalah wisata kuliner. Menurut Long (2014) wisata kuliner merupakan wisata yang berpusat pada atraksi kuliner yang di dalamnya ada *food and beverage* yang menjadi salah satu bagian pariwisata. Wisata kuliner bukan hanya merangkap cara pembuatan dan persiapan saja, tetapi juga menyinggung kultur dari makanan tersebut, orang yang ikut serta dalam cara pembuatan, dan juga akses untuk mampu mencicipi makanan tersebut (Long, 2014). Pariwisata dan makanan mempunyai hubungan yang erat serta menjadi bagian yang tak terpisahkan karena saat seseorang berwisata, maka dapat dipastikan juga membutuhkan makanan.

Menurut Testa (2019) makanan menjadi faktor pendorong bagi seseorang maupun kelompok dalam melakukan kunjungan wisata. Menyusuri pengalaman kuliner juga menjadi bagian dorongan melaksanakan bepergian (Panjaitan, 2020). Adapun alasan dalam melakukan perjalanan yaitu, keingintahuan mengenai kuliner, keinginan untuk mengenali menu baru, dan juga menambah pengalaman dalam berwisata. Dalam Rahayu (2004) sebuah survei mengenai perilaku para wisatawan mengungkapkan bahwa lebih dari sepertiga wisatawan di Asia, makanan dan minuman adalah faktor penentu dalam memilih tujuan wisata mereka. Maka dari itu, dalam mendukung daya tarik wisata memerlukan jasa penyediaan makanan dan minuman (*food and beverage service*) yang baik, seperti restoran dan rumah makan (Ansofino, 2012).



Kota Medan di kenal dengan kota metropolitan yang selalu dikunjungi banyak wisatawan. Kota Medan juga di huni dengan keberagaman etnis antara lain Aceh, Minang, Batak, dan Tionghoa. Dari keberagaman etnik tersebut, banyak penduduk yang menjual makanan khas entik sendiri untuk diperdagangkan seperti suku Minang yang terkenal dengan sate padangnya, kemudian etnik Tionghoa dengan cap cay, dan etnik Aceh dengan mie acehnya. Seiring dengan waktu banyak makanan khas etnik tertentu disukai banyak orang hingga saat ini. Keberadaan produk makanan tersebut menjadi bagian dari sebuah akulturasi kebudayaan pada masyarakat Kota Medan.

Beragamnya jenis kuliner yang ada di Kota Medan sehingga dapat menarik wisatawan lokal maupun asing. Kuliner Kota Medan juga memiliki cita rasa yang khas dan unik yang berbeda dengan daerah lainnya. Di Kota Medan juga terdapat beberapa kawasan wisata kuliner yang cukup ternama, yaitu jalan Selat Panjang, Jalan Halat, Jalan Sekip dan Jalan Setiabudi. Oleh sebab itu terdapat banyak opsi serta pilihan ketika ingin berwisata kuliner di kota Medan. Banyaknya pilihan serta keberagaman yang ada pula diharapkan menjadi sebuah ketersinambungan yang dapat menciptakan sebuah industri wisata kuliner yang sehat, aman serta beragam.

Salah satu kawasan yang cukup menarik di kota Medan yaitu kawasan Kelurahan Hamdan Kecamatan Medan Maimun. Di daerah kelurahan terdapat berbagai kegiatan ekonomi seperti perkantoran, bisnis, dan kios retail yang tersebar karena terdapat infrastruktur yang mendukung serta letaknya yang dekat dengan pusat Kota Medan. Adapun aktivitas ekonomi yang mencolok pada kelurahan yaitu deretan kios kuliner yang tersebar dari Jalan H. Misbah

sampai dengan Jalan Samanhudi. Sepanjang jalan tersebut menawarkan berbagai jenis makanan halal dan non-halal. Sekeliling Jalan H.Misbah yang menjadi bagian kelurahan berisikan kios yang menawarkan jenis makanan yang sama maupun berbeda. Kawasan wisata kuliner ini merupakan sebuah lingkungan wisata kuliner baru di kota Medan yang sedang populer di kota Medan. Seiring perkembangannya lingkungan sekitar membuat kawasan ini semakin menarik bagi pengunjung. Pada kawasan ini terdapat sekitar 45-an kios makanan yang menjual berbagai jenis makanan. Kawasan ini beroperasi mulai dari pagi hari namun ada beberapa kios yang buka mulai dari sore hari.

Ada 2 kawasan yang terkenal di Kelurahan Hamdan yaitu H.Misbah dan Jalan Samanhudi. Salah satu kawasan yaitu H.Misbah mulai berkembang sekitar 5 tahun yang lalu. Seiring perkembangannya kawasan wisata kuliner H.Misbah mencapai kopopulerannya di tahun 2019. Awal perkembangannya dimulai pada saat sebuah kios bernama "Warkop Senyum Ketawa Agam" yang memulai usahanya dengan menu Indomie Bangladesh sehingga menarik pengunjung dari berbagai kalangan untuk mencobanya, kemudian diikuti oleh kios-kios lain yang berada di lingkungan tersebut. Keberagaman dari produk yang ditawarkan oleh kios-kios membuat kawasan ini berkembang pesat. Produk yang ditawarkan juga memiliki kisaran harga yang masih terbilang terjangkau oleh semua kalangan. Akses jalan menuju ke lokasi juga terbilang cukup dan bagus namun sangat disayangkan moda transportasi umum tidak menjangkau daerah tersebut sehingga bagi beberapa pengunjung harus memilih pilihan transportasi lain.

Sementara di jalan Samanhudi dengan kelurahan yang sama terdapat pilihan makanan yang berbeda dan variasi yang lebih sedikit. Keberadaan RSIA Stella Marris juga membantu keberlangsungan kios kuliner yang ada sebab beberapa pengunjung rumah sakit lebih memilih untuk makan di sekitar rumah sakit. Selain itu keberadaannya yang dekat dengan jalan besar membuatnya juga mudah untuk diakses oleh pengunjung. Diawali dengan kios makanan Bakso Amat yang kemudian merambah menjadi berbagai kios makanan yang ada sekarang. Kios Bakso Amat mulai populer di awal tahun 2010-an kini mulai kurang diminati oleh para pengunjungnya dikarenakan harga yang tidak sesuai dengan pasaran. Selain ini ada beberapa kios yang mengalami hal sebaliknya dengan jenis makanan yang berbeda. Beberapa kios yang populer di jalan ini yaitu Nasi goreng Wak Ribus, Nasi goreng Bang Kenon. Namun terbatasnya lahan parkir serta banyaknya pengamen sehingga mengurangi minat para pengunjung yang ingin makan di tempat.

Potensi Wisata Kuliner Kelurahan Hamdan sangat patut untuk dioptimalkan, karena semakin bagus potensi yang dimiliki akan memperkuat daya tarik. Tata kelola dan pengembangan objek wisata kuliner dapat diharapkan meningkatkan perekonomian dan kesadaran masyarakat untuk terus meningkatkan kualitas wisata tersebut. Berdasarkan hal tersebut penulis ingin meneliti secara mendalam potensi Wisata Kuliner Kelurahan Hamdan di Kota Medan dengan judul penelitian : Potensi Wisata Kuliner di Kawasan Kelurahan Hamdan sebagai daya tarik wisata kuliner di Kota Medan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka masalah yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Kondisi lima unsur wisata kuliner di Kawasan Kelurahan Hamdan
2. Kondisi kuliner di Kawasan Kelurahan Hamdan yang belum dikelola dengan baik
3. Sistem sapta pesona yang kurang dikelola
4. Upaya pengembangan yang dilakukan belum maksimal terhadap wisata kuliner di Kawasan Kelurahan Hamdan

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang diuraikan sebelumnya, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu potensi wisata kuliner di Kawasan Kelurahan Hamdan yang meliputi lima unsur pariwisata, kondisi kuliner, dan sapta pesona pariwisata.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan :

1. Bagaimana kondisi lima unsur wisata kuliner pada wisata kuliner di Kelurahan Hamdan?
2. Bagaimana kondisi kuliner di Kawasan Kelurahan Hamdan ?
3. Bagaimana pelaksanaan sapta pesona pada wisata kuliner di Kawasan Kelurahan Hamdan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui kondisi lima unsur wisata kuliner di Kawasan Kelurahan Hamdan
2. Mengetahui kondisi kuliner di Kawasan Kelurahan Hamdan
3. Mengetahui pelaksanaan sapta pesona pada Wisata Kuliner di Kawasan Kelurahan Hamdan

### **F. Manfaat Penelitian**

Dari dilakukannya penelitian ini diharap dapat mempunyai kegunaan yaitu :

1. Manfaat teoritis

Dari penelitian dapat menjadi sumbangan referensi bagi peneliti di masa mendatang dalam melengkapi kajian teori mengenai Potensi Wisata Kuliner di Kawasan Kelurahan Hamdan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah Kota Medan dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi serta saran dalam acuan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan wisata kuliner.

- b. Bagi masyarakat setempat, dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keikutsertaan dalam menjaga potensi Wisata Kuliner di Kawasan Kelurahan Hamdan

- c. Bagi mahasiswa, dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi dalam melakukan penelitian terkait Potensi Wisata Kuliner di Kawasan Kelurahan Hamdan